

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.²

Pendidikan merupakan proses pengubahan dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menciptakan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”(QS.A-Nisa:58)⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya sebuah pendidikan. Adapun pendidikan yang bermaksud adalah pendidikan yang memberikan manfaat bagi manusia, khususnya peserta didik agar dapat berlaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan fungsi pendidikan adalah dikembangkannya metode belajar yang dapat

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal 1

³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 10

⁴ Kementerian Agama RI, *Alqur'anul Karim Terjemahnya*, Jakarta: PT Macananjaya Cemerlang, 2015, hlm 479

meningkatkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian pencapaian standar kompetensi yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.⁵

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup kita. Pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk memperoleh ilmu, wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi kebutuhan ini. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jenjang formal, informal maupun nonformal. Salah satu tempat yang digunakan untuk memperoleh pendidikan yaitu sekolah. Keberhasilan siswa disekolah biasanya sering dilihat hanya keunggulan sekolah, namun sebenarnya ada hal yang penting untuk melihat keberhasilan siswa yaitu dilihat dari berdasarkan proses belajar yang baik dan berkualitas, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Maka dari itu, materi pendidikan aqidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm 13

⁶Fitri erning kurniawati, *Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, Indonesia Agustus 2015, hlm 369

yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.⁷

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, berbentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam mengakses diri akan pengetahuan dan nilai hidup.⁸

Proses belajar mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar, perolehan hasil belajar yang berupa nilai-nilai dan keterampilan tertentu terukur melalui proses dan hasil belajar. Guna menopang tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran.⁹

Active learning selama ini dianggap kurang dapat mengemas pembelajaran yang bermakna dan *useful*. Guru yang profesional ditantang untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang *having fun*. Terwujudnya *active learning* dalam kelas diawali dari cara guru menata pembelajaran dengan inovatif. Keterlaksanaan pembelajaran yang baik dimulai dari kepiawian guru yang membangkitkan motivasi peserta didik. Guru memotivasi dan membangun serta menyelaraskan atau memperluas skema atau pengetahuan dasar yang memiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan intelektualitas, personal, sosial, emosional dan kultural.¹⁰

Untuk itu dalam menyajikan pembelajaran dibutuhkan model-model yang berbeda agar pembelajaran menjadi lebih menarik di mata siswa. Guru mempunyai peranan sebagai penggerak atau pembimbing,

⁷*Ibid*, hlm 369

⁸Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang : CV Persisi Cipta Media, 2015, hlm,

⁹*Ibid*, hlm 2

¹⁰*Ibid*, hlm 63-64

sedangkan siswa adalah yang dibimbing. Seorang guru bukan hanya dituntut memberikan pengetahuan pada siswa, namun guru juga dituntut agar mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara aktif.¹¹ Seiring dengan hal tersebut peneliti melakukan pra observasi di MI Addaenuriyah Semarang, kemudian peneliti melakukan pengamatan di kelas III MI Addaenuriyah Semarang khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak, kemudian peneliti menemukan kegiatan efektifitas pembelajaran yang tengah berlangsung di MI Addaenuriyah sendangguwo Semarang, hal ini terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran aqidah akhlak, sehingga siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.¹²

Penggunaan model *snowball throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, memahami masalah dan memecahkan solusi dalam materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam Strategi ini peserta didik lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan semangat belajar dan dorongan belajar. Pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *snowball throwing*, siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-7 siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.¹³

Melalui penerapan model *snowball throwing* diharapkan pendidik dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif,

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hlm.76

¹²Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, 2015, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 226.

¹³Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Redaksi, Yogyakarta, 2014, hlm. 174

termotivasi dan meningkatkan hasil belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, tertarik, bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Karena strategi pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan dinamis.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menyebabkan peneliti tertarik dan memutuskan judul untuk dijadikan sebagai penelitian. Adapun beberapa alasan-lasannya adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model *snowball throwing* siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Dengan pembelajaran aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

C. Telaah Pustaka

Beberapa peneliti mengupas dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model *snowball throwing* untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, diantara karya-karya hasil penelitian yang ada berikut akan penulis paparkan beberapa penelitian antara lain :

Skripsi Makhzun "Implementasi Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brongsong kendal tahun 2015" menyimpulkan bahwa hasil belajar fiqih siswa melalui metode pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi pokok binatang halal pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 74,6 dengan ketuntasan belajar 96%. Aktivitas belajar antar siswa 83% dan aktivitas belajar siswa dengan guru

sebesar 93,3% dan meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan belajar 100%. Aktivitas belajar antar siswa 98,3% dan aktivitas belajar siswa dengan guru 100% pada siklus II. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 74,6 menjadi 82 serta ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 4%. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Makzun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada mata pelajaran, Makzun meneliti pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penulis menggunakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain mata pelajaran yang berbeda pada penelitian Makzun ini menggunakan kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yaitu kelas I sedangkan penulis menggunakan subjek penelitian kelas III.

Skripsi yang ditulis Nurul Hidayah dari Universitas Wahid Hasyim Semarang, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Trowing* terhadap prestasi belajarmapel pendidikan islam di SMK Sunan Pandaran Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI dapat menggunakan berbagai model serta efektif jika digunakan dalam periode tertentu. Hasil penelitian model *snowball throwing* di SMK Sunan Pandaran Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2016/2017 adalah tergolong baik karena memiliki nilai mean sebesar 41.14 yang termasuk dalam nilai interval 38,01-50,00.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada mata pelajaran fiqih sedangkan penulis pada mata pelajaran aqidah akhlak, selain itu Nurul Hidayah meneliti di kelas V sebagai subjek sedangkan penulis meneliti di kelas III sebagai subjek penelitian,

¹⁴ Makzun, *Implementasi metode snowball trhowing untuk meningkatkan hasil belajar belajar fiqih materi binatang halal pada kelas V semester 1 MI NU 08 Brongsong kendal (skripsi)*, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah San Keguruan, UIN Walisongo, 2015, hal 1.

adapun pendekatan yang digunakan Nurul Hidayah adalah pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Jurnal Ani Rosidah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS" Vol 3 No 2 edisi Juli 2017 Universitas Majalengka. Menyimpulkan bahwa Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha dan Islam di kelas V SD Negeri Kadudampit Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SD Negeri Kertabasuki II dengan menerapkan model pembelajaran tipe snowball throwing. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran dengan frekuensi 2 tindakan pada tiap siklus dengan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, instrumen tes dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis diperoleh keterangan, bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu-Budha dan Islam, data dengan diterapkannya model pembelajaran tipe snowball throwing di kelas V SD Negeri Kertabasuki II telah mengalami peningkatan terbukti diperoleh data dari hasil pembelajaran siklus I siswa mendapat nilai ≥ 70 ke atas (KKM)= 15 orang atau 71,42% dengan nilai rata-rata 76,61. Sedangkan hasil pembelajaran siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM)=18 orang atau 85,71% dengan nilai rata-rata 78,09. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran penulis untuk menerapkan model pembelajaran tipe snowball

throwing dalam pembelajaran karena membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rosidah terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada mata pelajaran, sedangkan, Ani Rosidah meneliti pada mata pelajaran IPS sedangkan penulis meneliti mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain mata pelajaran yang berbeda penelitian Ani Rosidah menggunakan subjek kelas V sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas III.

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran snowball throwing dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas III di MI Addaenuriyah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas III di MI Addaenuriyah?

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Kata implementasi dalam bahasa Inggris *implement* yang berarti perkakas, yang dalam hal ini dapat berupa ide-ide kreatif. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, implementasi berarti pemenuhan, pelengkapan, penerapan, pelaksanaan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata pelaksanaan berasal dari kata “pelaksanaan” dan mendapat akhiran an yang berarti penerapan.¹⁶

2. Model Pembelajaran

Menurut Soekamto dalam bukunya Nurulwati mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

¹⁵Anisa Rosidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*, Jurnal Cakrawala Pendas, Universitas Majalengka, Vol 2 No 3 Edisi Juli 2017, hal 29.

¹⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm 377

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁷

3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa, juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan. *Snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.¹⁸

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa

¹⁷ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, 2014, hlm 23

¹⁸ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional, Semarang* :CV Presisi Cipta Media, 2015, hlm 94

dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang siswa. Namun, proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sementara itu, pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dan siswa.¹⁹

5. Akidah Akhlak

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya.²⁰ Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak kata huluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²¹

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam islam adalah aqidah atau keyakinan. Secara khusus akidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan. Karakteristik materi aqidah akhlak yaitu bersifat teologis-teologis mengutamakan keyakinan, dan memerlukan pembuktian. Tauhid dalah ilmu yang mempelajari tentang pokok-

¹⁹ M. Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 16

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm.199.

²¹ *Ibid*, hlm 346

pokok akidah Islam menuju keesaan dan mengeksakan tuhan, baik dzat, sifat, maupun perbuatannya yang tanpa sekutu baginya.²²

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Addaenuriyah.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kemampuan bagi seorang guru.
- b) Menambah kreatifitas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Siswa dapat berperan langsung dalam pembelajaran aqidah akhlak secara aktif, kreatif, menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

²²Nurul Hidayati Rofiah, *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak*, FENOMENA Volume 8, No 1, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2016, hlm 58-59

3) Bagi Peneliti

- a) Mengetahui karakteristik peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan sebagai calon guru.
- b) Mendapatkan pengalaman yang berharga sekaligus berkesan dalam melaksanakan penelitian tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.²³

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.²⁴ Subjek

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015 hlm 334

²⁴ Ari Kunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, hlm 152.

dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III dan peserta didik di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.²⁵ Objek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua non numerik. Data ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.²⁶ Dalam pembahasan ini penelitian difokuskan pada model pembelajaran *snowball throwing* di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas III MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang, peserta didik, yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu data implementasi model pembelajaran *snowball trhowing* dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas III di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah :

- 1) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas III MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

²⁵*Ibid*, hlm 283

²⁶*Ibid*, hlm, 334.

2) Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari pihak-pihak yang berkaitan sebagai penunjang dari sumber pertama. Sebagai contoh data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau data-data mengenai MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut dan observasi nonpartisipatif dimana peneliti hanya mengamati tanpa mengikuti kegiatan tersebut.²⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dan kendala yang dialami dalam mengimplementasi model pembelajaran *snowball trhowing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁸ Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III, peserta didik di MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran aqida akhlak.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan, Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2010, hlm 220*

²⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, hlm 40*

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang MI Addaenuriyah Sendangguwo Semarang seperti jumlah siswa, jumlah guru, sejarah berdirinya sekolah dan lain sebagainya.

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada.³⁰ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkayan pemahaman penelitian terhadap fenomena yang telah ditentukan.

6. Metode Analisis Data

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya metode penelitian kualitatif analisis adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah kualitatif pengujian sistematika dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.³¹

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

²⁹ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 71-73.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm 330

³¹ *Ibid*, hlm 210

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/ verification*.³² Analisis data ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan, diantaranya :

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 183.

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³³

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian pada skripsi ini, penulis skripsi ini akan menyusun kedalam tiga bagian :

1. Bagian utama

Bagian ini akan terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan bab ini meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

BAB II merupakan landasan teori yang meliputi : pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, fungsi model pembelajaran, model pembelajaran *snowball throwing*, langkah-langkah model pembelajaran *snowball trhoing*, kelebihan model *snowball trhowing*, kekurangan model *snowball trhowing*, mata pelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak dan fungsi pelajaran aqidah akhlak.

BAB III memuat tentang laporan hasil penelitian yang berupa kondisi umum MI Addaenuriyah seperti letak geografis, sarana dan prasarana, data peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB IV memuat analisis hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam

³³ *Ibid*, hlm. 243.

pembelaran aqidah akhlah kelas III MI Addaenuriyah
Sendangguwo Semarang

BAB V dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serifikat, daftar riwayat hidup penulis.

